

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA BUDI
PEKERTI SISWA DI SMPN 198 JAKARTA**

Skripsi ini diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapat Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

TOHIRIN

NIM. 19130084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Strategi pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa SMPN 198 Jakarta” yang disusun oleh Tohirin nomor induk mahasiswa :19130084 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasah.

Jakarta, 14 Desember 2023

Pembimbing



Rohman Hidayat Attoriq, M.Pd

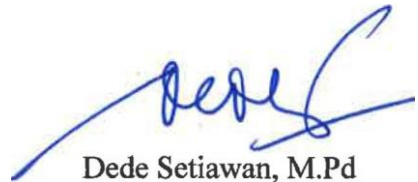
\

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan strategi pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa di SMPN 198 Jakarta" yang disusun oleh Tohirin nomor induk 19130084 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta pada 5 Desember 2023 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 25 Januari 2024

Dekan,



Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJ. U ;

1. Dede Setiawan, M.Pd.

(ketua sidang)

2. Saiful Bahri, M.Ag.

(Sekretaris sidang)

3. Dede Setiawan, M.Pd

(Penguji 1)

4. Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

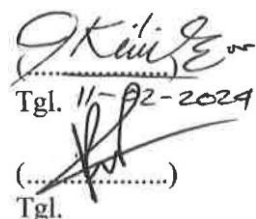
(Penguji 2)

5. Rohman Hidayat Attoriq, M.Pd

(Dosen Pembimbing)



(.....)
Tgl. 11-02-2024
(.....)
Tgl.



Tgl. 11-02-2024
(.....)
Tgl.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tohirin

NIM : 19130084

Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 02 September 1992

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa di SMPN 198 Jakarta" merupakan hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku

Jakarta, 14 Desember 2023



Tobirin

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya yang telah mengkariniahkan-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa di SMPN 198 Jakarta” karya tulis ini diajukan guna memenuhi syarat kelulusan strata satu program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia untuk mendapatkan gelar sarjana.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mengkritik serta membimbing dan memotivasi penulis, sehingga selesainya skripsi ini maka izinkan penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. H. Juri Ardiantoro, M.Si., P.Hd, selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
2. Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
3. Saiful Bahri, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
4. Rohman Hidayat Attoriq, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukkan untuk lekas menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh Civitas Akademika Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
6. Ibu Erni Setianingrum, M.Pd selaku kepala sekolah beserta guru dan segenap staf SMPN 198 Jakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengadakan penelitian skripsi ini

7. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Kuryati, saudara kandung laki-laki (adik) keluarga besar serta Bapak Ahmad Soleh dan Ibu Siti Rohayati beserta kakak dan adik-adik dan juga istri tercinta Salma Yasmin Badriyah yang telah memberikan kucuran doa, materi serta motivasi yang kuat untuk menyelesaikan jenjang perkuliahan ini
8. Teruntuk para Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah SDN Klender 12, Guru SDN Klender 12 serta Kepala sekolah SMPN 198, Guru SMPN 198 yang telah menyemangati dan mendoakan
9. Teruntuk seluruh angkatan 2019 Prodi Pendidikan agama islam terima kasih atas support dan kebersamaannya.
10. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dan juga jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan Pendidikan khususnya Agama. Aamiin.

Jakarta, 25 Januari 2024



Tohirin

ABSTRAK

Skripsi Tohirin, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMPN 198 Jakarta Tahun 2023”. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta 2023

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui sebuah model Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMPN 198 Jakarta dan untuk merubah Budi Pekerti menjadi lebih baik lagi.

Peneliti menggunakan jenis metode kualitatif dengan penelitian deskriptif, tata cara melalui pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara. Melalui analisa data peneliti mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan, dengan teknik ini dapat semua sumber.

Peneliti menentukan hasil melalui data menunjukkan bahwa Penerapan dengan model Strategi ini adanya Pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* melalui sebuah pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMPN 198 Jakarta dengan berbagai penerapan sangat bekerja sama maupun kelompok mengupas segala materi secara berunding satu sama lain dalam membina budi pekerti siswa memperhatikan toleransi antar teman yaitu saling menghargai pendapat teman serta menerima tanggapan teman, mendengarkan pendapat teman, naiknya budi pekerti akan jauh lebih baik dan bila menurun maka akan pula budi pekerti menjadi kurang lebih baik.

Kata Kunci : Strategi, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti

ABSTRACT

Tohirin's thesis, "Application of Contextual Teaching and Learning Strategies in Islamic Religious Education Subjects in Fostering Student Character at SMPN 198 Jakarta in 2023". Islamic education study program. Indonesian Nahdlatul Ulama University Jakarta 2023.

This research aims to find out the application of contextual teaching and learning strategies through an Islamic religious education lesson model in developing students' morals at SMPN 198 Jakarta and to change their morals for the better.

Researchers use qualitative methods with descriptive research, procedures through documentation data collection, observation and interviews. Through data analysis, researchers collect data, reduce data, present data and conclude, with this technique all sources can be obtained.

The researcher determines the results through data showing that the application of this strategy model is the Contextual Teaching and Learning model through an Islamic Religious Education lesson in developing students' character at SMPN 198 Jakarta with various applications, very cooperative and groups discussing all the material in consultation with each other. In developing good character, students pay attention to tolerance between friends, namely respecting each other's opinions and accepting friends' responses, listening to friends' opinions, an increase in character will be much better and if it decreases, the character will also be more or less better.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education, Characteristics

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARPENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB 2 KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual ..8	
a) Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual.....	8
b) Komponen Dalam Pembelajaran Kontekstual.....	9
c) Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	12
1. Pendidikan Agama Islam	14
2. Budi Pekerti.....	16
B. Kerangka Berpikir	19
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	20
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Metode Penelitian	23
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24
C. Deskripsi Posisi Peneliti	25
D. Informan Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	28

G. Teknik Analisis Data	28
H. Validasi data (Validitas dan reliabilitas data)	31
BAB 4 HASIL PENELITIAN	33
A. Temuan Penelitian	43
B. Pembahasan/Analisis	48
BAB 5 PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1 Waktu penelitian	24
Tabel 1.1.2 Kurikulum	39
Tabel 1.1.3 Struktur Kepala sekolah	39
Tabel 1.1.4 Struktur Staf SMPN 198	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1 Komponen Strategi Pembelajaran Kontekstual	14
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara	62
Lampiran 2 Observasi dan Dokumentasi	63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Kontekstual salah satu pendekatan yang *relevan* karena mengajak peserta didik untuk bisa aktif dalam berdiskusi dan menemukan langkah untuk menjadi hal positif didalamnya diantaranya yaitu menyatukan dunia sekolah ke lingkungan dunia nyata karena terkait hal tersebut agar pembelajaran kontekstual ini menjadi langkah yang baik untuk peserta didik menemukan jati diri mereka. Guru sangat berperan didalamnya untuk mendorong mereka menjadikan sebuah kemandirian nya mencari referensi dan hal-hal baru lainnya.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Afriani dalam artikelnya berjudul Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa Menyatakan bahwasanya Model Pembelajaran Kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang sangat menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh dapat menemukan materi yang telah diajarkan oleh gurunya dan dapat diterapkan di kehidupan sebenarnya, namun lain halnya itupun dapat mendorong siswa agar bisa melaksanakan proses pembelajaran

dengan kehidupan yang telah mereka jalani setiap harinya. (afriani, 2018: 83)

Dalam hal ini tentunya fakta menyatakan banyak problematika didalam sebuah penyampain guru yang selalu menggunakan metode ceramah, maka dari itu perlu adanya perubahan diruang kelas agar siswa tetap aktif. Pembelajaran kontekstual adalah sebuah konsep belajar untuk mendorong guru menghubungkan materi yang diajarkan dan situasi dunia siswa tersebut.

Hal lain diungkapkan oleh Hidayat Pembelajaran Kontekstual merupakan sebuah konsep serupa yaitu belajar untuk membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat antara hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan sehari-hari dengan melibatkan beberapa tujuh komponen pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya atau authentic assessment. Melalui beberapa rangkaian percobaan seperti halnya penyampaian seorang guru dengan pengetahuan yang diberikan ke siswa harus adanya kerja sama ataupun kelompok tertentu karena pada dasarnya siswa sudah mempunyai bekal di luar sana, akan tetapi mencari informasi melalui teman ataupun saudara terdekat dan juga orang tua, lebih-lebih majlis ta'lim (Hidayat, 2012: 235).

Dari pemaparan landasan filosofis dan psikologis tentang pendekatan kontekstual diatas menimbulkan sebuah alasan mengapa pentingnya perlu diterapkan pembelajaran kontekstual, sebagian besar Dalam waktu belajar di sekolah masih menerapkan

yaitu penyampaian pengetahuan guru serta siswa di minta untuk memperhatikan dan menerimanya, namun akan membuat dampak siswa jenuh.

Materi Pembelajaran tentunya bukan hanya berfokus pada guru dan buku serta tes tentunya bukan hanya ditekankan pada pengetahuan saja, penilaian bukan hanya dilihat kualitas dan kemampuan belajarnya peserta didik saja, dan tidak memaksimalkan lingkungan sekitar, akan tetapi masih diperlihatkan secara paksa dengan apa adanya. Disinilah guru harus bisa membuat peserta didik mampu membuat tempat secara optimal dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membuat program dan laporan kepada RT/RW setempat, agar semaksimal mungkin menjadi lebih baik, serta dengan adanya kebersamaan dan kerjasama kelompok membuat suasana berubah.

Fakta lain pun bisa dilihat dari pentingnya pembelajaran kontekstual dengan situasi pembinaan yang baik pula, karena hal tersebut dapat dikaitkan dengan budi pekerti yang baik. Disampaikan melalui Q.S. Al-Qalam: Ayat 4 (Jus 29)

[illegible]

Artinya: *sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Pendapat lain mengungkapkan Ibrahim Strategi Pembelajaran model Kontekstual atau yang sangat dominan disebut juga dengan *contextual teaching and learning (CTL)* adalah bagian dari tawaran sangat bagus dalam mengatasi persoalan klasik dalam proses belajar mengajar. Tentu juga berkaitan dengan budi pekerti,

pembelajaran pun harus diperhatikan tingkah laku siswanya

karena untuk dapat mengaitkan suatu individu untuk perilaku tersebut agar proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. (Ibrahim, 2018: 75)

Alangkah baiknya banyak hal-hal itu juga diperhatikan karena ada kaitannya dengan tingkah laku siswa karena pembelajaranpun bisa tersalurkan dengan baik. Tidak semudah yang dibayangkan bila pembelajaran hanya monoton. Penggunaan strategi harusnya juga dikaitkan salah satu alat media akan dapat membantu siswa dan siswi bisa akan lebih meningkatkan wawasannya dan juga menyenangkan, dalam membina budi pekerti tentunya harus didasarkan nilai-nilai norma di sebuah pendidikan atau sekolah karena hal positif dan negatif menjadi landasan utama. Menurut pandangan Hikmah dkk Budi pekerti tidak hanya lepas dari nilai-nilai moral didalam masyarakat, namun di Sekolah bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi bagaimana bisa menyesuaikan di zaman modern saat ini berkembang teknologi kedepan. Budi pekerti memancarkan nilai sikap pribadi yang berbudi luhur, siswa dan siswi juga akan terpengaruh didunia nyata karena sekolah harus menjadi pelopor untuk merubah pribadi lebih baik. Sekolah adalah tempat atau wadah untuk sebuah belajar bagi siswa agar menjadi jaminan mutu dan utama dalam meraih makna yang baik kedepannya. Pentingnya contextual teaching and learning sangat berpengaruh dalam pembelajaran terutama membina budi pekerti, cara membuat rencana dengan matang yaitu secara bekerjasama ataupun kelompok diskusi, maupun sikap saling menghargai pendapat temannya. (Hikmah dkk., 2022: 75)

Pandangan menurut Hidayat dkk Tentunya sangat diperdayakan sekali untuk peserta didik karena akan merubah suasana belajar menjadi aman dan nyaman, dengan terjalin gotong royong dan saling bertukar dalam hal kerjasama, tidak membuat peserta didik cepat bosan melainkan gembira dan senang serta gurupun ikut aktif. Oleh sebab itu penulis mengambil judul Penerapan Strategi Pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMPN 198 Jakarta tersebut merupakan menjadi landasan utama yang optimal. (Hidayat dkk., 2019: 119)

B. Rumusan Penelitian

Hasil yang berdasar pada latar belakang di atas, peneliti fokus pada penelitian diantaranya:

1. Sumber belajar masih terfokus dengan guru dan buku.
2. Penilaian hanya terfokus pada tes namun tidak melihat kualitas siswa.
3. Materi pembelajarannya masih melihat buku, bukan hal baru yang didapat, teoritis, dan tidak terkait dengan masalah-masalah yang di hadapi siswa.
4. Sebagian besar hanya berfokus pada guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Hasil yang Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka pertanyaan yang akan melalui proses diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina budi pekerti siswa di SMPN 198 Jakarta?
2. Apa kelebihan dan kekurangan peran strategi pembelajaran CTL dalam membentuk budi pekerti siswa di SMPN 198 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Salah satu tujuan yang akan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kontekstual di SMPN 198 Jakarta.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peran strategi pembelajaran dalam membentuk budi pekerti siswa di SMPN 198 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Untuk melengkapi syarat mendapatkan gelar strata 1 (S1) pada pendidikan agama Islam fakultas keguruan ilmu pendidikan
 - b. Menambah wawasan bagi penulis
2. Manfaat Praktis:
 - a. Untuk menjadikan peserta didik berbudi pekerti serta pembelajaran tersalurkan dengan baik.
 - b. Berguna untuk mengetahui strategi pembelajaran kontekstual tercapai dengan harapan bisa mengubahnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam tugas akhir ini disusun dalam bentuk karya ilmiah dengan struktur penulisan diantaranya:

1. Bagian satu meliputi:

Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

2. Bagian isi, terdiri atas:

Bab I pendahuluan, dibagi dari beberapa rangkaian yaitu sub bab, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II kajian teori membahas tentang : kajian teori, kerangka berpikir, tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian terdiri dari beberapa sub bab diantaranya metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, validasi data (validitas dan reliabilitas data).

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, kesimpulan dan saran.

BAB 2

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pengertian Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Pendapat Ibrahim Pembelajaran Kontekstual merupakan istilah yang dikenal Pada tahun 1916 menurut Jhon Dewey menyatakan sudah di konsep dari awalnya yaitu pembelajaran model contextual teaching and learning. Pembelajaran Kontekstual semestinya sudah sangat familiar pada zaman itu namun, sangatlah berarti bahwa makna koneksi isi konteks karena siswa dan siswi mampu bersaing dalam pengetahuan dan keterampilan dengan beberapa rangkaian metode untuk dapat merubah cara berfikir untuk dapat menjalankan pembelajaran yang lebih baik. (Ibrahim, 2018: 79)

Berlandaskan beberapa pendapat Kadir hal lain juga menyatakan Kadir dalam artikelnya berjudul Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah, Kontekstual berasal dari konteks yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengandung 2 pengertian diantaranya 1) Kalimat ini sesuai dengan suatu tambahan dan penjelas dan inti dari maknanya. 2) Suatu peristiwa ada kaitannya dengan sebuah kejadian.

Belajar melalui model Kontekstual ini adalah sebuah konsep belajar yang mana pada umumnya guru bisa mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan diantaranya melalui dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang mereka lakukan. Ada beberapa tujuh komponen yang sangat efektif yaitu: Konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian sebenarnya.

b. Komponen dalam Pembelajaran Kontekstual

a. Konruktivisme

Membangun dalam sebuah pemahaman mereka sendiri dengan pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal dan pembelajaran juga harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukannya menerima pengetahuan semata.

b. *Inquiry*

Proses yang berpindah dari pengamatan menjadi salah satu pemahaman namun juga siswa belajar menggunakan beberapa keterampilan berpikir kritis.

c. *Questioning* (bertanya)

Guru merupakan panutan dimana seorang siswa harus didorong dan dibimbing serta menilai kemampuan berpikir siswa. Namun juga siswa masuk dalam bagian penting dalam proses pembelajaran berbasis inquiry.

d. *Learning Community* (masyarakat belajar)

Tentunya dalam berkelompok orang itu terikat kegiatan belajar, bekerjasama dengan orang lain lebih baik dari pada belajar sendiri, tukar pengalaman dan juga berbagi ide yang baik.

e. *Modelling* (pemodelan)

Contoh yang melalui proses manusia merupakan gaya berpikir, bekerja serta belajar agar semangat dalam sebuah pembelajaran, namun tentunya yang diperintahkan guru harus dikerjakan oleh siswa karena gurupun akan senang melihatnya.

f. *Reflection* (refleksi)

Mencatat apa yang telah dipelajari namun juga membuat jurnal karya seni dan diskusi kelompok, setelah itu berpikir tentang apa yang telah dipelajari.

g. *Authentic Assessment* (penilaian yang sebenarnya)

Juga harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukannya menerima pengetahuan semata. (Kadir, 2013: 25)

Adapun menurut pandangan Hasibuan langkah-langkah dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat pula anak akan lebih bisa mandiri, mencari keterampilan serta pengetahuan, sifat rasa ingin tahu, masyarakat bisa membuat konsep tentang mempunyai tempat belajar, melakukan sebuah penilaian dan refleksi.

Pembelajaran juga harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki dalam era globalisasi dan modern saat ini pengetahuan siswa dan siswi tentu harus diperhatikan karena harus adanya evaluasi pembelajaran serta praktik untuk lebih bisa menguatkan keterampilan

peserta didik tersebut lagi pula harus juga dari tanggapan orang tua (Hasibuan, M.Pd., 2014: 10)

Langkah-langkah dalam model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pembelajaran CTL meliputi, yaitu:

- a. **Invitasi**, dalam kaitannya peserta didik mencari informasi sesuai dengan pembahasan yang telah dibahas oleh guru, selanjutnya menghidupkan suasana kelas dengan banyaknya bertanya peserta didik ke guru.
- b. **Eksplorasi**, Rancangan yang dibuat oleh guru melalui beberapa rangkaian secara demikian rupa menjadi salah satu golongan membuat peserta didik tertantang, oleh sebab itu peserta membuat kelompok untuk berunding dan membahasnya.
- c. **Penjelasan solusi**, Peserta didik dapat menyimpulkan sebuah hasil atau gagasan yang telah di jelaskan oleh guru, namun peserta didikpun bisa mempraktekan dengan mempresentasikan didepan.
- d. **Pengambilan tindakan**, siswa juga dapat melakukan keputusan menggunakan pengetahuan dan keterampilan, Peserta didikpun dapat menarik informasi dari berbagai wadah, bisa melalui internet maupun pendapat teman, dan hasil temuan darinya dapat menjadi sebuah pertanyaan yang dapat di ajukan serta memecahkan masalah.

Indikator diantaranya Pembinaan Keagamaan peserta didik diantaranya meliputi : Pembinaan rohani, guru membina keagamaan pendidikan iman lalu Pembinaan pendidikan ibadah, guru memberikan pendidikan tata cara beribadah yang benar sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Al-sunah seperti pelaksanaan Sholat lima waktu, belajar menulis dan membaca alqur'an, berinfaq dan shodaqoh. Pembinaan

pendidikan budi pekerti, guru mengajarkan dan memberi contoh budi pekerti yang mulia dan Guru menunjukkan kasih sayang kepada siswa serta Guru selalu memberi nasihat dan ilmu yang diperlukan siswa selanjutnya Guru menasihati siswa serta melarangnya dari budi pekerti tidak baik namun Guru hendaklah memberi contoh ilmu yang diajarkan itu kepada siswa melalui Pendidikan jasmani seperti olahraga, senam dan lain sebagainya.

Pengaruh *contextual teaching and learning* (CTL) dalam membina budi pekerti tentunya adanya perubahan didalam diri siswa dan juga hal dalam berdiskusi, yang mana karakter tersebut dapat berpengaruh dalam hal sikap menghargai antar sesama. Beberapa peran guru sangat berarti atas nasihatnya hal demikian mendorong siswa untuk berupaya bertingkah laku baik.

c. Karakteristik melalui prinsip Pembelajaran kontekstual

Adapun pengertian karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi sebuah dasar yaitu:

Pembelajaran sangat konteks autentik, pembelajaran sangat diarahkan pada ketercapaian keterampilan memasuki kehidupan nyata dan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lingkungan yang alamiah, namun pembelajaran juga memberikan kesempatan pada siswa untuk rajin dalam mengerjakan tugasnya yang sangat bermakna, ada kalanya pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman seorang guru kepada siswanya, serta pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman, tetapi pembelajaran juga menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama dan saling memahami antar satu dengan lainnya. Pembelajaran juga dilakukan

secara aktif, gurupun harus mendorong siswanya agar kreatif, produktif dan mementingkan kerjasama, pembelajaran juga harus dalam situasi ketenangan. Peran Guru dalam CTL Pernyataan yang dimiliki Hidayat dalam sebuah artikelnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, tugas guru sangatlah berarti karena membantu siswa mencapai sebuah tujuan. Guru lebih banyak berperan didalamnya yaitu strategi dari pada memberi informasi, tugas guru mengelola kelas yang bekerjasama dengan siswa untuk mengubah inspiratif ruang kelas menjadi nyaman, guru harus memahami tipe belajar siswa agar bisa menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. (Hidayat, 2012: 235).

Beberapa hal harus diperhatikan bagi setiap guru dalam pendekatan CTL karena peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak, namun guru merupakan pembimbing siswa agar mereka bisa belajar, Guru harusnya bisa membuat contoh bahan serta guru merupakan pembimbing bagi setiap siswa dan siswi yang di ajarnya, karena guru harus membantu siswa dan siswi agar bisa berkembang pesat serta mampu menemukan hal-hal baru, menemukan berbagai skema dan pengetahuan lainnya.



Gambar. 1.1.1 Komponen Strategi dalam Pembelajaran Kontekstual

1. Pendidikan Agama Islam

Pandangan Sahlan menyatakan dalam artikelnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang setidaknya siswa dapat belajar dalam hal memahami, mengenal, belajar saling menghormati agama yang berbeda, sehingga terwujud keharmonisan antar umat dan persatuan serta kesatuan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam tentunya harus sejalan dengan adab dan ilmu untuk mengembangkan pengetahuan serta perilaku yang baik dalam menerapkan suatu pendidikan di sekolah maupun di lingkungan. Pendidikan capaian tertinggi untuk bisa menerapkan karakter dan juga akhlak yang mulia (Sahlan, 2011: 220).

Menurut Hadi Pendidikan agama islam merupakan Pendidikan dengan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam sebagai fokus pembelajaran dengan ungkapan lain sebagai upaya

bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dan mengarahkannya pada penghayatan dan pengamalan ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Hadi, 2016 : 83).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan, secara mendalam sikap menghargai pendapat orang lain tentunya dapat ditumbuhkan terutama hal beragama dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Hawi, 2013 : 19).

Pendidikan Agama Islam ialah segala sesuatu yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan karakter anak didasari dengan tuntunan orang tua melalui Pendidikan sesuai dengan ajaran Islam (Ahmadi dkk., 1991 : 111).

Pendidikan Agama Islam merupakan landasan utama sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari suatu sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui beberapa rangkaian kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2010 : 21)

Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradat-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan

keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian Islam, hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya, dan hubungan horizontal dengan masyarakat (Ramayulis, 2008 : 53).

Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) satu hal upaya Pendidikan agama islam itu bagaimana cara mengembangkan serta menanamkannya dengan hal saling menghargai sebagai sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap phenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak (Muhaimin, 2006 :5-6).

2. Budi Pekerti

Pandangan menurut para ahli menyatakan Hikmah dkk., Nilai-nilai moral di masyarakat tentunya guru harus memberikan wawasan lebih serta mendidik menjadi budi pekerti yang baik, oleh karena pengetahuan dan pembelajaran tidak menjadi patokan melainkan sikap dan budi pekerti serta akhlak yang baik. Sekolah merupakan tempat wadah untuk mencetak generasi akhlak yang baik. Di SMPN 198 menjadikan berkarakter dan berbudi luhur, sikap pribadi yang baik. Contoh didalam pribadi yang baik

tentunya harus dari gurunya agar siswa dan siswi menjadi perilaku yang baik. (Hikmah dkk., 2022: 75)

Pada halnya banyak siswa dan siswi berkelakuan tidak baik melainkan diperintah gurunya enggan melaksanakan, contoh perilakunya yaitu di suruh sholat jumat mereka seperti tidak mau diperintahkan. Pembelajaran memang paling utama namun akhlak wajib utama dilakukan karena adab salah satu pendorong agar menjalankan sesuatu dengan niat baik dan ikhlas, oleh karena guru harus sedemikian rupa untuk mendorong siswa dan siswi untuk mendobrak akhlak agar nanti kedepannya siswa dan siswi menjadikan budi pekerti sebuah cerminan bagi teman yang lainnya.

Akhlak tidak luput dari contoh dan perilaku guru di sekolah, oleh sebab itu cerminan adalah salah satu upaya agar terciptanya tatanan berkelakuan baik dan sopan. Sesuai yang dicontohkan nabi Muhammad saw, adab merupakan etika yang sangat utama melainkan pembelajaran. Sebuah adab tidaklah serta merta langsung berubah namun perlu adanya tahapan yang sangat penting.

Pengertian budi pekerti merupakan upaya untuk membekali peserta didik melalui beberapa tahapan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati nurani yang bersih, berperasangka baik, yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral (Setyowati, 2009 : 150)

Dalam hal ini bahasa sansekerta yang mana budi pekerti ialah tingkah laku, atau perbuatan sesuai dengan akal sehat. Yaitu perilaku dan sifat yang sesuai nilai-nilai, moralitas masyarakat yang terbentuk sebagai adat istiadat. Berbudi pekerti maknanya mempunyai kepribadian luhur dan karakter yang dimiliki seseorang merupakan kepribadian dimana berakhlak baik, tingkah lakunya. Menurut Andewi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani budi pekerti diartikan sebagai perangai, akhlak, watak, dan baik budi pekerti atau dapat diartikan baik hati. Budi Pekerti mempunyai hubungan etika, akhlak dan moral. Moral adalah ajaran yang dilakukan merupakan kewajiban dan baik buruknya perbuatan yang diterima oleh masyarakat dari segi sikap dan perbuatan. Moral juga berarti, budi pekerti dan susila.

Budi Pekerti merupakan sifat yang terdapat nilai-nilai perilaku yang terkandung terdapat antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Budi pekerti merupakan upaya salah satu pembentukan siswa dan siswi untuk dapat bisa memiliki hati nurani yang bersih serta perbuatan maupun sikap yang baik dan prasangka baik.

Indikator budi pekerti diantaranya kedisiplinan, jujur dan syukur, toleransi serta empati namun disini penulis mengambil empati dan juga toleransi, dimana harus dimiliki seorang siswa, didalam berdiskusi harus adanya rasa toleransi karena budi pekerti juga harus dituntun. Sedangkan empati juga rasa dalam

kebahagian bersama dalam memiliki sikap rasa kebersamaan dan juga rasa saling tolong menolong.

B. Kerangka Berpikir

Adapun hasil dari latar belakang diatas merupakan salah satu pentingnya pembelajaran model *contextual teaching and learning* dengan cara bekerjasama dalam hal mencari informasi secara bersama dan juga sikap saling menghargai pendapat orang lain, tentunya ini akan membawa dampak positif terhadap peserta didik lantaran upaya perubahan dilakukan oleh untuk kedepannya, karena dengan melakukan model ini sangat bergantung pada kemampuan peserta didik serta terlihat budi pekerti peserta didik tersebut.

Dalam hal ini *contextual teaching and learning* salah satu model pembelajaran dimana dapat mempengaruhi daya budi pekerti siswa, namun juga *contextual teaching and learning* bersifat mendukung untuk kebaikan siswa di sekolah melainkan budi pekerti naik dan menjadikan lebih baik kedepannya. Faktor utama bila *contextual teaching and learning* tidak diterapkan maka akan turun budi pekerti siswanya. Oleh karena itu bila diterapkannya *contextual teaching and learning* nyatanya akan lebih baik serta guru menerapkannya dengan baik.

Condongnya kemampuan peserta didik aktif dan juga kreatif ini menjadi tujuan utama karena tidak hanya fokus pada buku maupun guru, tetapi mencari informasi dengan cara bekerjasama, gotong royong. Didalam sebuah metode yang dilakukan menjadi hal utama agar sukses.

Jika *contextual teaching and learning* naik maka budi pekerti naik, jika *contextual teaching and learning* diterapkan disekolah maka dapat membina budi pekerti siswa dengan baik, jika *contextual teaching and learning* tidak diterapkan guru maka budi pekerti siswa juga tidak akan baik.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian terkait yang setiap ini digunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian menurut Tri Astutik menyatakan dimana meneliti dengan judul Penerapan yang modelnya pembelajaran *contextual teaching and learning* ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Tajurhalang Bogor, yang mana sama-sama meneliti dengan judul *contextual teaching and learning*, tetapi peneliti tersebut mengungkapkan dengan cara meningkatkan hasil belajar untuk mencapainya secara kognitif dan afektif serta psikomotorik siswa dan siswinya namun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dimana pendekatannya dari induktif dengan penyajian data empirik hasil pengamatan melalui bentuk kata dan kalimat bukan melalui angka atau bilangan. (Tri Astutik, 2020: 88)

Peneliti sama-sama meneliti *contextual teaching and learning* namun disini penelitian menggunakan kualitatif deskriptif yang mana pada dasarnya menaikkan budi pekerti menjadi lebih baik karena adanya daya untuk mengubah perilaku dan sikap dalam menerima pendapat temannya.

2. Penelitian selanjutnya oleh Tri Nugroho menyatakan dengan judulnya Pengembangan pembelajaran berbasis *contextual*

teaching and learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa kelas 3 SDN 5 Rasau jaya, peneliti tersebut sama-sama meneliti contextual teaching and learning namun ada istilah sama dengan sikap, perilaku, akhlak dan budi pekerti dimana nilai-nilai karakter tersebut menjadi tujuan utama untuk diterapkan di lingkungannya. Karena bukan hal dalam Pembelajaran bukan hal yang utama namun karakter menjadi salah satu utama, pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, ini akan menjadi model sebuah utama dengan model *contextual teaching and learning* yang ada pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Oleh karena itu sebagai peneliti tidak adanya perbedaan dan juga sama-sama yaitu Penelitian kualitatif yang peneliti gunakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan dalam obyek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan menekankan kepada makna dari pada generalisasi. (Tri Nugroho, 2021: 338)

Pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada penerapan pembelajaran CTL dalam mapel Pendidikan Agama Islam tanpa menyentuh nilai-nilai karakter. Kedua objek yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah siswa dan siswi tingkat sekolah dasar dimana mereka dari psikologi perkembangan belum mampu memahami nilai-nilai karakter secara utuh. Hal ini tentu menghasilkan perbedaan strategi, dan hasil yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya

mengeksplorasi penerapan CTL tapi juga bagaimana pembelajaran CTL mampu meningkatkan nilai-nilai karakter dari siswa dan siswi SMPN 198 Jakarta yang mulai terdegradasi.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam memecahkan masalah tentunya harus dihadapi saat ini, metode penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian ilmiah. Disini diperlukan metode yang sangat sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga mendapat hasil yang tentunya diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.

Peneliti ini menamai kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada studi analisis, yang digunakan dalam obyek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan menekankan kepada makna dari pada generalisasi.(Gingga Yolanda, 2022: 12166)

Bogdan dan Tailor dalam pendapatnya oleh Moeleong, menyatakan tentang metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan. (Subandi, 2011: 176)

Metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan apa-apa yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran contextual teaching and learning serta membina budi pekerti dalam kelas maupun di luar jam pelajaran. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan

penelitian ini tentunya kualitatif diharapkan akan diperoleh ketajaman dalam melakukan analisis. Menurut informasi yang dapat diawal bahwa pembinaan budi pekerti telah banyak memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai-nilai budi pekerti peserta didik, yang selama ini menjadi problema utama yang dihadapi oleh guru PAI di SMPN 198 Jakarta sehingga menarik untuk diteliti. Peran penulis menginterpendensi dalam membuktikan kejadian yang riil di lapangan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu dan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Waktu penelitian (sesuai pedoman)

No	Keterangan	Waktu Pelaksanaan			
		Januari	Februari	Maret	April
1	Observasi dan pengajuan judul				
2	Bab I s.d III				
3	Pengajuan Bab I s.d III				
4	Seminar proposal				

Tabel 1.1.1 Waktu penelitian

2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian di SMPN 198 Klender, Jakarta Timur. Dalam memilih lokasi penelitian, ada sebabnya yakni karena dalam membina budi pekerti serta kurangnya minat siswa dalam belajar tentu strategi pembelajaran kontekstual pendidikan

agama islam dalam membina budi pekerti, maka dari itu, penulis memilih sekolah SMPN 198 sebagai lokasi penelitian.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian ini, posisi peneliti sebagai key instrument. Menurut pandangan Alhamid dalam mengumpulkan data tentunya peneliti harus terjun langsung ke lapangan, dengan demikian pada dasarnya pengumpulan data tidak lain harusnya mengetahui dengan terjun ke lapangan agar lebih mengetahui perkembangan saat itu juga diantaranya observasi, wawancara maupun dokumentasi (Alhamid, 2019: 10).

D. Informan Penelitian

Informan merupakan hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif, karena dari info berbagai data dan juga informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Istilah info banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif informan sering disebut sebagai responden karena banyak memiliki respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh peneliti informan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu informan kunci dan informan pendukung pokok yang harus diperlukan dalam penelitian. Dilanjut informasi pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan sesuatu hal yang akan diteliti dan pelengkap analisis dalam sebuah penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini merupakan guru Pendidikan Agama Islam dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam, wakil kurikulum, wakil kesiswaan dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurutnya Ibrahim Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dari itu dibutuhkan beberapa teknik pengambilan data. Teknik yang dipilih tentunya harus relevan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. (Ibrahim, 2018: 80)

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah menggunakan:

1. Observasi

Observasi tentunya yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan di sekolah dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah, berbagai kegiatan dari pembiasaan upacara di hari senin, literasi hari selasa, hari rabu pramuka ataupun senam, hari kamis English day serta hari jumat kegiatan dhuha, dzikir.

Pengamatan atau Observasi tentunya tidak lepas dari beberapa teknik tentunya merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta, oleh karena itu observasi bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. Proses dalam observasi tentunya bersifat kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan juga ingatan (Hasanah, 2017: 29).

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara wawancara merupakan sebuah alat yang menunjukan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang di wawancarai, cara feksibel untuk mengumpulkan data penelitian yang rinci dan pribadi. Kehadiran wawancara memungkinkan terus-menerus pemantauan mengenai informasi yang dikumpulkan, dan peneliti memeriksa apa yang dikatakan oleh partisipan, dalam nara sumber wawancara diantaranya:

1. Kepala sekolah
2. Guru
3. Wakil kesiswaan
4. Wakil kurikulum
5. Siswa

Penerapan strategi contextual teaching and learning merupakan salah satu daya serap yang tinggi melainkan untuk mendorong sikap dan tingkah laku didalam kehidupan sehari-hari maupun dunia nyata (Surya Gumilang, 2016: 154).

3. Dokumentasi

Foto-foto yang sudah di ambil tentunya dipisahkan ke lampiran bagian akhir serta menyusun dari sarana prasarana dan hasil wawancara narasumber.

Dokumen tentunya berupa dokumen *public* seperti Koran, makalah, laporan kantor atau dokumen privat buku harian, diary, surat email. Dokumen resmi segala sesuatu

dalam bentuk tulisan, foto dan rekaman elektronik (Surya Gumilang, 2016: 155).

F. Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variable	Indikator
1.	Strategi Kontekstual	1. Siswa dan siswi mampu membahas kembali hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan oleh guru. 2. Siswa dan siswi mempersentasikan hasil tugasnya.
2.	Budi Pekerti	1. Siswa dan siswi mempraktekan sikap dan perilaku di kehidupan nyata dan juga sehari-hari. 2. Siswa dan siswi bisa bersikap menerima hasil pendapat temannya dan mendengarkannya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data, Ibrahim menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif proses analisis data berlangsung secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data jenuh dan sudah dianggap kredibel untuk membuat sebuah kesimpulan. Secara bertahap analisis data dilakukan mulai dari data reduction, data display, dan conclusion (Ibrahim, 2018: 81).

Penjelasan data tersebut meliputi : **Mereduksi data (Data Reduction)** diantaranya Mereduksi data berarti merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas serta mempermudah pengumpulan data selanjutnya, data yang tidak digunakan akan dibuang dan data yang orisinil akan diambil untuk dikembangkan lagi atau juga dianalisis. **Penyajian data (Data Display)** salah satu Penyajian data dilihat dari jenis serta sumbernya, termasuk keasliannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks yang naratif dan juga dapat berupa grafik, matrik, bagan, dan sejenisnya. **Verifikasi data (Data Verification)** Yang dimaksud verifikasi data adalah menindaklanjuti untuk mendapatkan hasil dan memastikan apakah data yang sudah masuk dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Dalam penjelasannya Subandi, Reduksi data tentunya yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan (Subandi, 2011: 178).

Sajian data mendapat gambaran yang jelas tentang data keseluruhan, yang pada akhirnya akan dapat menyusun kesimpulan, maka peneliti berusaha menyusunnya ke dalam

penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat dimengerti dan dipahami.

Penarikan kesimpulan tentunya dalam penelitian ini seleksi data, penarikan kesimpulan sudah dimulai dari proses awal diperoleh datanya. Oleh karena peneliti sebagai bagian dari instrumen penelitian, sehingga setiap datapun bisa menjadi telah di cek ke akuratnya.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diproses dengan cara melakukan penelitian data yang telah dikumpulkan melalui beberapa sumber. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa sumber sangatlah dominan karena bisa menjawab semua analisa yang ada.

a. Triangulasi Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Menurut Triani Ratnawuri menegaskan bahwa, “Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber salah satu intinya mendapatkan data dari sumber berbeda-beda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi metode

Teknik pengumpulan data dalam triangulasi metode dengan cara teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif pasif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti sangat berpengaruh yaitu memanfaatkan peneliti lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, sehingga dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi teori

Triangulasi ini sangat sekali anggapannya bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Diharapkan hasil akhir dari analisis mencapai tingkat mutu dan kevalidan yang tinggi (Ratnawuri, 2018 : 103).

H. Validitas

Validitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Creswell dan Miller Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil

penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Terdapat dua standar validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan obyek yang akan diukur pada suatu penelitian tertentu. Sedangkan validitas eksternal lebih terkait dengan keberhasilan suatu alat ukur untuk diaplikasikan pada penelitian yang berbeda (W. Creswell, 2013 : 286).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil SMPN 198 Jakarta

Secara letak geografis SMPN 198 Jakarta berada di wilayah Jakarta Timur, jalan Pertanian Utara No 5 RT 006 RW 001, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur. SMPN 198 Jakarta sangat strategis karena mudah di jangkau dengan kendaraan umum dan adanya bis sekolah yang melintasi jalan tersebut. Kemudian terletak di seberang stasiun kereta api Klender dan halte busway semakin mempermudah peserta didik dalam hal transportasi.

a. Data Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 198 Jakarta
NSS	: 201016403156
NPSN	: 20103605
Alamat Sekolah	
Jalan	: Pertanian
Desa/Kelurahan	: Klender
Kecamatan	: Duren Sawit
Kabupaten/Kota	: Jakarta Timur
Provinsi	: DKI Jakarta
Telepon	: 021-8616425
Faks	: 021-8616425
Email	: smpn198negeri@gmail.com
Website	: http://smpn198jakarta.sch.id/

Lokasi : Dekat dengan Stasiun & Halte
: Busway dekat jalan raya

b. Visi dan Misi

1) Visi SMPN 198 Jakarta adalah sebagai berikut:

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, menguasai iptek, berlandaskan imtaq dan peduli lingkungan sesuai dengan profil pelajar pancasila.

1. Mewujudkan Peserta Didik yang berkarakter

Indikator :

- a. Memiliki peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti baik.
- b. Memiliki lulusan yang bangga atas almamaternya dan sukses dalam kehidupan.

2. Menguasai Iptek

Indikator :

- a. Unggul dalam proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- b. Terwujudnya Pendidikan yang bermutu dan memiliki daya saing yang tinggi.

3. Berlandaskan Imtaq

Indikator :

- a. Menciptakan generasi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan budaya religius.

4. Peduli Lingkungan

Indikator :

- a. Sekolah bebas kekerasan
 - b. Memiliki sikap toleransi tinggi, setia kawan
5. Profil Pelajaran Pancasila

Indikator :

Peserta didik memiliki sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

2) Misi SMPN 198 Jakarta sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan.

Indikator :

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan secara lebih baik.
 - b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan budaya sehingga menjadi pedoman dalam berfikir dan bertindak.
2. Meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, dan berbudi pekerti luhur warga sekolah.

Indikator :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga peserta didik bisa berkembang secara optimal.
- b. Menumbuhkan sikap gemar membaca.

3. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan memanfaatkan teknologi informatika.

Indikator :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
 - b. Menumbuhkan semangat/motivasi supaya berkerja dan belajar yang berkualitas kepada seluruh warga sekolah.
4. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan serta kreativitas peserta didik secara optimal.

Indikator :

- a. Mendorong dan membantu siswa untuk mengetahui/mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
 - b. Menyelenggarakan ekstra kurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
5. Mengoptimalkan pelaksanaan program 9K (Senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, sukses, sepuh hati dan sehat).

Indikator :

- a. Terlaksananya pembangunan sekolah dan tersedianya sarana prasarana pembelajaran.

- b. Mengembangkan kegiatan kurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup, terwujudnya satuan Pendidikan yang unggul, kompetitif, mandiri dan produktif dengan bertumpu pada iman dan taqwa serta berwawasan global.

A. Tujuan SMPN 198 Jakarta

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional bab II pasal 3 disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan SMPN 198 Jakarta mengacu pada standar kompetensi lulusan permendikbud No 20 Tahun 2016 yaitu setiap lulusan satuan Pendidikan dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

KURIKULUM

Alokasi Waktu	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	36	216
Matematika	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	36	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36	144

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Seni Tari/Prakarya	72 (2)	36	108
JUMLAH	29 (1044)	360	14040

Tabel 1.1.2 Kurikulum

STRUKTUR KEPALA SEKOLAH & GURU

Adapun guru pengajar beserta mata pelajaran SMPN 198 Jakarta tahun pelajaran 2023-2024 sebagai berikut:

No	NAMA	JABATAN	TUGAS
1.	Erni Setianingrum, M. Pd	Kepala Sekolah	SMP 198
2.	Nursyaidah, M.Pd	IPS	7A-7F, & 9D
3.	Dra. Ermai Afriani M.Pd	IPA	9A-9E
4.	Endang Ambarwati F., S.Pd	BK	9A-9G
5.	Murniasih, S.Pd	Prakarya	8A-8G & 9A-9E
6.	Drs. Suheri Purnama	Bahasa Inggris	8A-8G
7.	Salma Enendri F,S.Pd	B. Indonesia	7A-7B & 8A-8D

8.	Yawan Priyono S.Pd	IPS	7G & 9A-9C-9E
9.	Andayani, S.Pd	IPA & B.Indonesia	7G & 8d-8G
10.	Heny Setiowati Rahayu, M.Pd	B.Indonesia & B.Inggris	9A-9G & 8G
11.	Suratmi, S.Pd	IPA/Kepala Lab & B.Indonesia	7D-7F & 7E
12.	Eliwarti, S.Pd	Matematika	8G & 9D-9G
13.	Adriani Malik, S.Pd	BK & Agama Islam	7A-7G & 7F-7G & 8A-8G
14.	Endang Purwatiningsih, S.Pd	IPA/Kepala perp &	7A-7C 9F
15.	Drs. Tonggo Sidaputar	PJOK	7A-7D & 9A-9G
16.	Suli Arifyani S.Pd	BK & Seni Budaya	8A-8G & 8F-8G
17.	Drs. Anang Budiono	Matematika & B. Indonesia	9A-9C & 8C
18.	Sondang Lumban Goal, S.Pd	IPA & Prakarya	8A-8c & 9G
19.	Nuryadi S.Pd	Informatika	7A-7G & 8B

		& B.Indonesia	
20.	Supardi, S.Pd	IPS	8A-8G & 9G
21.	Nyanyu Aneu Erliansyah, S.Pd	Matematika & B.Indonesia	7A-7B, 8A-8C & 8A
22.	Auliya Rahmah S,Pd	Matematika & B.Indonesia	8D&8F & 8D- 8F
23.	Siti Novyaningsih S.Pd	Matematika & B.Indonesia	7C-7G & 7C
24.	Tatik Khikmah Pratiwi, S.Pd	Prakarya &SB	7B, 8C-8B, 9A- 9G
25.	Rani Handayani S.Pd	Prakarya, SBK, & B.Indonesia	7A-7G, 8A-8B, & 7D.
26.	Guru PJOK	PJOK	7D-7G & 8A- 8G
27.	Sariana Sitorus, S.pd	PAK	7,8 & 9
28.	Herlinah S.pd	B. Inggris & B. Indonesia	7A-7G & 7E
29.	Adnan Razak S.Pd, M.T	PAI	7A-7E & 9A- 9G
30.	Niswaturrahmah S.Pd	PPKn	7A-7D & 9A- 9G

31	Novita Sari, S.Pd	PPKn	7E-7G & 8A-8G
32.	Inda Melinda S.Pd	B.Indonesia	7G & 9E-9G

Tabel 1.1.3 Struktur Kepala sekolah dan guru

STRUKTUR STAF SMPN 198

Adapun struktur SMPN 198 Jakarta tahun pelajaran 2023-2024 sebagai berikut:

NO	Nama	Jabatan
1.	Erni Setianingrum, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Darmawan Prawita	Komite
3.	Tri Prahasto	Kasatlak
4.	Drs. Tonggo Sidabutar	Penjamin Mutu
5.	Yawan Privono S.Pd	Wakil Kurikulum
6.	Drs. Anang Budiono	Wakil Kesiswaan
7.	Nursyaidha, M.Pd	Wakil Saprasi
8.	Aulia Rahma, S.Pd	Staf Kurikulum
9.	Nyayu Aneu Erliansyah S.Pd	Staf Kurikulum
10.	Drs. Suheri Purnama	Staf Kesiswaan
11.	Adriani Malik S.Pd	Staf Kesiswaan
12.	Herlina S.Pd	Staf Saprasi
13.	Adriani Malik S.Pd	Guru BP/BK
14.	Suli Ariefiyani S.Pd	Guru BP/BK
15.	Endang Ambarwati F, S.Pd	Guru BP/BK

Tabel 1.1.4 Struktur Staf SMPN 198

a. Hasil penelitian

1. Penerapan contextual teaching and learning dalam membina budi pekerti

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) suatu strategi pembelajaran untuk mengubah suatu penekanan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. sebuah proses pendidikan yang bertujuan mengaitkan siswa untuk melihat arti makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka (B. Johnson, 2011 : 67).

Pembelajaran kontekstual suatu konsep pembelajaran yang sangat membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka mengetahuinya di sekolah dengan kehidupan riil mereka dalam keluarga dan masyarakat. Dalam pembelajaran kontekstual siswa belajar tidak dalam proses seketika. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh sedikit demi sedikit berangkat dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Mudlofir, 2011 : 84).

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) salah satu model dimana penerapan pembelajaran kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat mengaitkan

materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Penerapan *contextual teaching and learning* sangat berarti sekali terutama naik nya budi pekerti sangat baik sekali tetapi bila budi pekerti turun maka tidak baik, guru tidak melakukan *contextual teaching and learning* maka budi pekerti akan turun, namun bila guru melakukan *contextual teaching and learning* maka budi pekerti akan naik.

Penerapan ini sungguh sangat baik sekali untuk meningkatkan budi pekerti siswa menjadi lebih baik, sungguh penerapannya untuk dapat mengubah *contextual teaching and learning* membina budi pekerti siswa akan meningkat dan lebih baik.

‘Penerapan di SMPN 198 Jakarta tentunya masih ada beberapa menggunakan model lama, namun model lainnya masih menggunakan beberapa yang berbeda tentu ini akan membawa dampak pada budi pekerti siswa dan siswi, alangkah baiknya model ini harus segera di atasi, karena dari beberapa model bagus, harusnya mengedepankan budi pekerti lebih condong ke depannya.

Gerakan dilakukan dengan berdiskusi dengan beberapa guru untuk mengubah sistem, namun tetap tidak bisa dirubah karena dari beberapa guru pun menggunakan model berbeda-beda.

2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan contextual teaching and learning

Kelebihannya contextual teaching and learning

- a. Pembelajaran ini sifatnya baik, karena adanya kelompok saling berdiskusi, gurupun mudah memperhatikan siswa dan siswi, menggabungkan materi yang dipelajari dengan materi yang dicari peserta didik, karakterpun dapat terlihat, serta masalah yang dihadapipun cepat selesai.
- b. Pembelajaran kontekstual mampu mendorong peserta didik untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata dalam hal Arti merupakan sebuah yaitu, peserta didik tidak hanya diharapkan dapat memahami materi yang dipelajarinya, tentunya dalam diskusi budi pekerti juga harus berjalan, hal-hal yang dapat merubahnya adalah guru tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilaku dan tingkah laku atau karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi ciri lainnya yaitu, proses belajar didasarkan pada proses pengalaman langsung. Naiknya contextual teaching and learning (CTL) dapat mempengaruhi proses belajar dan guru harus menerapkannya, melainkan budi pekerti ikut tumbuh, namun bila tidak diterapkan maka akan turun *contextual teaching and learning* dan juga budi pekertinya. Proses pembelajaran dalam kerangka *contextual teaching and learning* (CTL) adalah melalui proses menemukan dan

menemukan materi pelajaran itu sendiri, bukan hanya mengharapakan siswa untuk menerima materi pelajaran.

Kelebihan CTL (*contextual teaching and learning*) ini tentunya sangat membantu guru-guru di SMPN 198 Jakarta, lebih ringannya pembelajaran yang diberikan agar siswa dan siswi bisa merubah modelnya dalam mencari informasi dari beberapa buku maupun media.

Kekurangan contextual teaching and learning

1. CTL membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk bisa memahami semua materi.
2. Guru harus bekerja ekstra untuk lebih intensif dalam membimbing, karena dalam CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.
3. Siswa sering melakukan kesalahan ketika mencoba menghubungkan mata pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Berdasarkan ini, guru harus bisa membimbing dan memperhatikan peserta didik dengan baik, agar selalu diawasi (Hasudungan, 2022 : 118).

Kekurangannya beberapa masih belum bisa mengikuti diantara berbagai rancangan yang guru lakukan, akan tetapi budi pekertipun ikut turun, oleh karena itu CTL (*contextual teaching and learning*) mempunyai hasil sangat memuaskan, demikiannya sangat harus berjuang untuk mengubahnya, guru bekerja ekstra dalam hal ini lantaran penerapan Pendidikan agama islam dalam membina budi pekerti merupakan landasan

utama. Sebaik-baiknya harus lebih baik serta menunjang sehari-hari siswa dan siswi agar lebih bisa kreatif.

b. Pembahasan

Pada pembahasan ini setelah peneliti terjun langsung kelapangan, peneliti memperoleh data tentang penerapan strategi pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dalam membina budi pekerti di SMPN 198 Jakarta tahun 2023. Dengan menggunakan metode kualitatif informasi sebanyak-banyaknya dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan observasi yang peneliti telah lakukan di SMPN 198 bahwa guru Pendidikan agama islam berusaha semaksimal mungkin mengajar dengan penuh semangat untuk mendidik para siswa agar siswa tidak mudah bosan dan ilmu yang di transfer berjalan lancar tanpa hambatan sesuai dengan hasil observasi.

Dalam pembelajaran di SMPN 198 Jakarta tentunya banyak dilakukan pembiasaan di pagi hari yakni di jam 0 dengan beberapa rangkaian harus di laksanakan karena bisa merubah karakter siswa dan siswi.

“Penerapan pembelajaran contextual teaching and learning di SMPN 198 tentunya sudah mulai diterapkan ke anak-anak serta rangkaiannya sangat bagus sekali diantaranya melatih kemandirian, didalamnya kurikulum sudah diterapkan namanya contextual teaching and learning, budi pekerti sudah mulai membaik pada dasarnya masih dalam pertumbuhan, lebih kreatif

dan juga bisa saling menghargai pendapat sesama temannya didalam berdiskusi. (Wawancara dengan Ibu Erni Setianingrum, M.Pd selaku kepala sekolah, waktu 13.00 wib senin, 4 September 2023)

Pada umumnya pembelajaran contextual teaching and learning juga harus diimbangi dengan beberapa penerapan sehingga dapat berjalan dengan baik.

“Penerapan pembelajaran contextual teaching and learning di SMPN 198 sudah mulai berjalan untuk anak-anaknya, sangat bagus sekali serta melatih kemandirian, sangat menghormati guru, sudah sebagian berjalan, kelebihanannya lebih mandiri, kekurangan masih model lama, Alhamdulillah sudah baik budi pekerti, masa pertumbuhan lalu mencari jati diri, sudah sebagian besar sudah menerapkan pembelajaran contextual teaching and learning, siswa bisa lebih kreatif dari masukan dan kritik dari temannya dan bisa lebih menghargai. (wawancara dengan Bapak Drs. Anang Budiono, selaku wakil kesiswaan, waktu 14.22 wib selasa, 5 September 2023)

Budi pekerti menjadi salah satu penyebab utama mendorong pembelajaran contextual teaching and learning. Oleh karenanya semua guru tentunya dapat mengimbangi dengan beberapa model pembelajaran agar adanya perubahan serta karakter siswa dan siswi.

“Penerapannya dikegiatan intrakurikuler dan kurikuler pembelajaran dengan cara pendekatan proses penilaian profil pelajar pancasila, sangat berpengaruh didalam kegiatan pembelajaran karakter dan budi pekerti, sangat penting seandainya saling menghubungkan, pembelajaran tidak hanya di sekolah namun di kehidupan masyarakat, kegiatan bersifat kontekstual melalui rpp maupun modul ajar, motivasi dan tingkah laku. Kelebihannya pasti tidak akan ketinggalan jaman, kekurangannya harus memilah dan terlalu luas serta tidak semua diterapkan, indentifikasi pelajar pancasila sudah baik, laboratorium pancasila, anti kekerasan sudah semakin membaik dan meningkat, pada dasarnya sudah diterapkan didalam belajar mengajar, pendekatan lain antara diskusi, membandingkan potensi akademik dengan menghargai pendapat orang lain bernalar baik. (Wawancara dengan Bapak Yawan Priyono, S,Pd selaku waka kurikulum, waktu 15.00 wib Rabu, 6 September 2023)

Sehingga pembiasaan setiap di jam 0 merupakan tujuan yang baik didalam pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa agar bisa menjadi baik budi pekerti dan bisa saling menghargai.

Tentunya dalam pembelajaran contextual teaching and learning dapat mengubah gaya perilaku siswa, saling menghormati dan juga peduli terhadap sesama, adapun kelebihan pembelajaran tersebut baik sekali, namun kekurangannya guru masih ada yang menggunakan model lama sehingga belum cepat tersalurkan, budi pekerti sudah cukup baik karena dengan adanya seruan dan

nasihat dari guru dapat mengubah perilaku siswa, dalam diskusi kelas menjadi aman dan nyaman karena sikap saling menghargai pendapat sesama temannya. (Wawancara dengan Bapak Adnan Razak, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, waktu 15.00 wib Kamis, 7 September 2023)

Siswapun sangat bersemangat dalam belajar karena adanya pembelajaran diskusi serta berpendapat dan saling menghargai.

“ya saya mengetahuinya, guru saya menerapkan serta menghubungkan situasi yang nyata, sosialisasi dan tanya jawab, ya karena tentu diajarkan saling menghargai pendapat orang lain. (Wawancara dengan murid kelas 9G Ferdian Gusti Atmaja waktu 14.45 wib Selasa, 5 September 2023).

Strategi yang digunakan masih banyak menggunakan model lama yaitu *discovery learning*, *jig saw* tetapi ada pula menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, tetapi halnya sangat berpengaruh terhadap siswa dan siswi oleh karenanya kecenderungan, rasa bosan membawa dampak pada siswa. Banyak berbagai cara dengan adanya model pembelajaran secara diskusi membuat suasana menjadi nyaman dan menyenangkan.

Guru membuat suatu model pembelajaran searah dengan kemampuan siswa dan membentuk akhlak yang baik serta menghargai sesama teman. Dalam hal ini merupakan tujuan yang sangat baik.

Kekurangan dalam model pembelajaran contextual teaching and learning masih banyaknya kurang baik halnya diskusi dan saling menghargai masih belum sempurna namun dampaknya cukup baik dalam berbudi pekerti, tetapi masih sering bercanda.

Kelebihannya sangat berpengaruh terhadap kemampuan serta karakter siswa dan siswi, budi pekerti perlahan membaik dan saling menghargai pun mulai berkembang. Dalam membina budi pekerti harus dibantu dengan wali kelas dan guru-guru yang lain, ini akan membawa dampak signifikan.

Belajar menggunakan alat seperti laptop dan infokus guna membantu jalannya pembelajaran secara diskusi dengan baik sehingga tidak ada rasa bosan dan jenuh, melihat gambar maupun video sangatlah berarti. Oleh karena pembentukan karakter dan akhlak merupakan salah satu kewajiban bagi seorang guru kedepannya.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan strategi contextual teaching and learning pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dalam membina budi pekerti siswa di SMPN 198 Jakarta dapat disimpulkan :

1. Dalam penerapan strategi contextual teaching and learning pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dalam membina budi pekerti siswa di SMPN 198 Jakarta sudah cukup baik karena berdasarkan hasil penelitiannya banyak sekali perubahan yang sangat signifikan lantaran dari beberapa model pembelajaran serta metode itu sangat berarti sekali, bila diperhatikan hanya sebagian digunakan oleh guru-guru untuk menggunakan sistem diskusi serta mencari bahan sendiri selanjutnya mereka mulai menerapkannya, didalam diskusipun selalu diperhatikan sikap saling menghargai pendapat temannya dan menerima hasil tanggapan teman lainnya.
2. Kelebihannya sangat baik sekali sikap saling menghargai dan menerima hasil tanggapan temannya pun selalu menerima dengan baik, diskusipun berjalan dengan baik serta saling bertukar pikiran satu sama lainnya, kekurangannya harus selalu diperhatikan karena tidak fokusnya guru ke siswa akan membuat jenuh, maka dari itu tetap harus diperhatikan dan juga keterlibatan seorang guru sangat penting dilakukan.

B. Saran

Dalam penyelesaiannya bahwa penerapan strategi pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dalam membina budi pekerti siswa di SMPN 198 Jakarta, sebagian besar masih harus dalam pembentukan dan perubahan kelas 7 lantaran pembelajaran contextual teaching and learning dapat mengubah naiknya budi pekerti, akan tetapi bila tidak diterapkan maka akan turun, lain halnya membuat sebuah saling menghargai satu sama lain dalam pembelajaran, sikap ini akan mempengaruhi budi pekerti ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

afriani, andri. *Pembelajaran Kontekstual contextual teaching and learning dan pemahaman konsep siswa*.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalياهو>
(2018).

Alhamid, T. D. Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Ekonomi Islam*,
(2019).

Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991).

Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Rajawali, 2011).

Elaine B. Johnson, CTL (Contextual Teaching & Learning), (Bandung: Kaifa, 2011), Cet. 3.

Gingga Yolanda, S. D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.

- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang*, 8(1), 26–29. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1>.
- Hasibuan, M.Pd., Drs. H. M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Jurnal ilmu-ilmu pendidikan dan sains*, 2, 10–11. <https://doi.org/10.24952/logaritme.v2i01.214>
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran. *Jurnal Insania*, 17.
- Hikmah, N., Wijaya, A., Kurnia, D., & Hidayatullah, S. (2022). Analisis Peranan Guru Kelas dalam Membina Budi Pekerti Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Arrahmah Depok. *Tematik Jurnal penelitian pendidikan dasar*, 1(1).
- Ibrahim, H. (2018). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP NEGERI 2 PINRANG. *Jurnal Studi Pendidikan*, XVI.
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(01), 18. <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.20>
- Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006).

Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. VI.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet. VII

.

Ratnawuri, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro (Jurnal promosi, 2018).

Sahlan, A. (2011). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, VIII, 219–220.

Surya Gumilang, G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).

Tri Astutik, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Tajurhalang Bogor.

Tri Nugroho, N. (2021). Pengembangan Pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 3 SDN 5 Rasau Jaya. *Jurnal Kependidikan*, 9. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6878>

W. Creswell, Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi

Ketiga, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara penelitian

A. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurutnya beliau menyatakan pembelajaran bukan hanya sekedar pemberian materi saja akan tetapi bagaimana langkah anak-anak dalam kenyamanan dan tidak jenuh di kelas, buat suasana kelas berubah menjadi tidak sunyi, pintarnya seorang guru membuat suasana di kelas, siswa dan siswi bukan sekedar di berikan materi, membaca dan mengerjakan, akan tetapi perhatikan dan pantaulah, lalu kalau saya mengisi dengan ceramah serta memberikan hafalan dan membaca Al Qur'an dikelas maupun di masjid, tidak begitu banyak materi, setelah itu belajar kelompokpun dilakukan agar mereka sejatinya menemukan pengalaman baru dan tambahan materi dari teman sebangkunya, karena siswa dan siswi membutuhkan namanya pengalaman baru, dalam hal ini kategori langkah baru dimulai pembelajaran kelompok ini sangat bagus sekali lantaran dapat siswa dan siswi tidak mudah jenuh dengan hanya duduk sendiri-sendiri. Kalaupun dilakukan model contextual teaching and learning ini sangat bagus sekali lantaran banyaknya perubahan, kalaupun tidak menggunakan disini akan adanya perbedaan pendapat dan juga tidak saling bertukar pikiran, kurangnya menghargai pendapat teman serta tidak mendengarkan pendapat teman, tidak senang menerima pendapat teman, oleh karena itu dilakukannya CTL ini serta membina budi pekerti akan jauh lebih baik lagi. **(Bapak Ustadz Adnan Razak, S.Pd)**

B. Waka kurikulum

Beliau menyampaikan pembelajaran K13 dengan Kurikulum Merdeka Belajar sangat berbeda, K13 segala administrasi guru sangatlah harus dikerjakan dan dipedomankan pada saat itu juga karena harus tepat, guru dikejar dengan waktu agar RPP dll segera dibuat, sedangkan kurikulum merdeka guru diberikan kelonggaran dalam hal Modul ajar ini setara dengan RPP namun hanya guru yang dapat membagikan waktu serta menerapkan lebih mudah, jadi tidak terfokus hanya dengan administrasi namun ada kalanya lebih fokus ke siswa dan siswi untuk dapat memberikan pembelajaran dan pembinaan jadi siswa dan siswi lebih terarah, model pembelajaranpun dapat dilakukan dengan baik, serta siswa dan siswi juga tidak jenuh, lantaran tidak ditinggal oleh guru, kalau K13 guru harus membuat lebih cepat, sedangkan kurikulum merdeka harus membuat diberikan keringanan waktu bisa 2 minggu atau 1 bulan, disinilah baiknya dengan adanya contextual teaching and learning akan membawa dampak jauh lebih baik, karena kesetaraan ini membuat suasana kelas menjadi aman dan nyaman, banyak hal baru yang dilakukan siswa dan siswi belajar kelompok saling bertukar pikiran menemukan pendapat baru dan juga tidak udah gampang jenuh, menerima pendapat teman, menghargai pendapat teman, menerima pendapat teman dan juga senang mendengarkan pendapat teman, walaupun tidak dilakukan atau digunakan akan jauh tidak lebih baik, karena suatu model lama digunakan akan tetapi akan sangat berpengaruh dengan siswa dan siswi. **(Bapak Yawan Priyono, S.Pd)**

C. Waka Kesiswaan

Beliau menyampaikan siswa dan siswi disini banyak model penerapan guru-guru berbeda, masih ada yang menggunakan model lama dan juga baru, dalam hal ini tentunya suasana kelas pun berbeda jauh dengan guru yang lain, siswa dan siswi budi pekertinya sudah cukup baik, namun masih harus tetap didorong dan diingatkan setiap waktu, siswa dan siswi penerapannya sudah cukup baik, karena adanya kegiatan keagamaan yang terus mendorong jauh perubahan dalam hal dikelas maupun diluar kelas, saling menghargai pun dilakukan, disinilah baiknya dengan adanya contextual teaching and learning akan membawa dampak jauh lebih baik, karena kesetaraan ini membuat suasana kelas menjadi aman dan nyaman, banyak hal baru yang dilakukan siswa dan siswi belajar kelompok saling bertukar pikiran menemukan pendapat baru dan juga tidak udah gampang jenuh, menerima pendapat teman, menghargai pendapat teman, menerima pendapat teman dan juga senang mendengarkan pendapat teman, walaupun tidak dilakukan atau digunakan akan jauh tidak lebih baik, karena suatu model lama digunakan akan tetapi akan sangat berpengaruh dengan siswa dan siswi. **(Bapak Drs. Anang Budiono)**

D. Siswa SMPN 198 Jakarta

Siswa sangat senang dengan pembelajaran model contextual teaching and learning, karena hal baru yang kami dapatkan, akan tetapi masih banyak guru-guru menggunakan model lama, belajar dengan kelompok kami akui akan dapat pembelajaran baru yaitu saling bertukar pikiran, saling menghargai pendapat teman, mendengarkan pendapat teman, menerima hasil pendapat teman, disinilah baiknya dengan adanya contextual teaching and learning akan membawa dampak jauh lebih baik, karena kesetaraan ini membuat suasana kelas menjadi aman dan nyaman, banyak hal baru yang dilakukan siswa dan siswi belajar kelompok saling bertukar pikiran menemukan pendapat baru dan juga tidak udah gampang jenuh, menerima pendapat teman, menghargai pendapat teman, menerima pendapat teman dan juga senang mendengarkan pendapat teman, walaupun tidak dilakukan atau digunakan akan jauh tidak lebih baik, karena suatu model lama digunakan akan tetapi akan sangat berpengaruh dengan siswa dan siswi. **(Aldo Putra Chaniago, Ferdian Gusti Atmaja kelas 9)**

Pertanyaan wawancara

Kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum, waka kesiswaan:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran CTL di sekolah ini?
2. Menurut bapak, apakah pembelajaran ctl dapat berpengaruh terhadap pembentukan budi pekerti siswa
3. Menurut bapak apakah pembelajaran ctl penting dilakukan
4. Apakah kurikulum di sini mendorong terwujudnya pembelajaran ctl?
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran ctl di sini?
6. Menurut ibu, Bagaimana gambaran budi pekerti siswa di sini?
7. Apakah setiap guru di sini sudah menerapkan pembelajaran CTL?
8. Apakah dengan penerapan pembelajaran ctl di kelas dapat mendorong siswa aktif berpendapat dan lebih menghargai pendapat orang lain?

Siswa SMPN 198:

1. Apakah anda mengetahui pembelajaran ctl? Dan apakah di kelas guru menerapkan pembelajaran ctl?
2. Metode pembelajaran seperti apa yang anda inginkan dalam proses pembelajaran
3. Apakah anda diajarkan sikap menghargai pendapat orang lain ketika mengutarakan pendapat.

Data Foto (Observasi)

1. Observasi Foto gerbang masuk SMPN 198 Jakarta	
2. Papan sekolah ramah anak beserta beberapa rangkaian ekskul serta osis	
3. Tampak depan halaman SMPN 198	

4. Murid sedang berdiskusi dalam hal pembelajaran, mencari bahan sendiri mengupas masalah agar terungkap permasalahannya



5. Wawancara dengan guru Pendidikan agama islam mengenai penerapan strategi CTL



6. Wawancara dengan waka kurikulum tentang penerapan strategi CTL



7. Wawancara dengan bidang kesiswaan	
8. Presentasi dalam berpendapat dan juga saling menghargai dan menerima	
9. Wawancara dengan salah seorang murid	



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6601 - 021 315 6964
fkp@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 223/DK.FKIP/100.02.14/VII/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Erni Setianingrum, M.Pd
Kepala SMPN 198 Jakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 198 Jakarta, semoga Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin. Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Tohirin**
NIM : 19130084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

Penerapan strategi pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membina Budi pekerti di SMPN 198 Jakarta.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwmith Thoricq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 28 Juli 2023
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201

Knowledge Faith Wisdom

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tohirin

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMPN 198 Jakarta

Pembimbing : Rohman Hidayat Attoriq, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	27 Maret 2023	Teknik penulisan, latar belakang, dan rumusan masalah, lalu penulisan soal : ukuran, jenis font, spasi serta rata kanan dan kiri	
2	03 Mei 2023	1. Baiknya tulisan dibuat narasi bukan urutan 123 2. Reason pembelajaran kontekstual dapat membina budi pekerti belum tergambar 3. Pertanyaan penelitian dengan judul belum nyambung 4. Kisi-kisi tidak pas, baiknya kisi-kisi instrumen dibagi dua variable saja yakni strategi kontekstual dan	

		budi pekerti. Kemudian cari indikator dari strategi kontekstual dan indikator budi pekerti.	
3	12 Juni 2023	1. Pertanyaan penelitian perlu ditambahkan kata strategi CTL jangan hanya strategi pembelajaran saja. 2. GAP analisis dari penelitian terdahulu belum jelas, perjelas apa yang membedakan penelitian anda dengan penelitian sebelumnya. 3. Indikator karakter kurang tepat coba cari apa sih ciri seseorang dikatakan berkarakter atau berbudi pekerti.	
4	5 November 2023	Tinggal Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian tuangkan dalam tulisan yang padat dan lugas	

5	22 November 2023	Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian, jika pertanyaan penelitian ada 2 maka kesimpulan juga harus 2. Kesimpulan gunakan bahasa yang ringkas, padat dan jelas	
6	27 September 2023	Bab 2 penulisan referensi, teori kurang, langkah CTL tidak ada, teori Pendidikan agama islam kurang, teori budi pekerti, karakter/indikator budi pekerti, kerangka berfikir kurang menukik, tinjauan penelitian dahulu referensinya.	
7	1 Desember 2023	Kesimpulan itu gunakan bahasa yang ringkas perbaiki lagi	

8	5 Desember 2023	Rapihkan dan perhatikan spasi, halaman di daftar pustaka ga perlu dicantumkan	
---	-----------------	---	---

Pembimbing



Rohman Hidayat Attoriq, M.Pd